

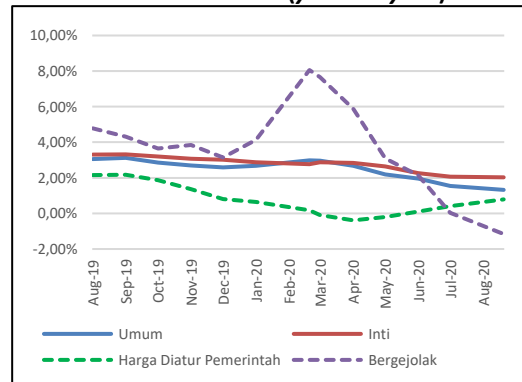
## Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (Agustus '20) **1,32%**
- Inflasi Umum MtM (Agustus '20) **-0,05%**
- Inflasi Inti (Agustus '20) **2,03%**
- Inflasi Barang Bergejolak (Juli '20) **-1,16%**
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Agustus '20) **0,79%**
- Inflasi Umum\* (September '20) **1,20% - 1,40%**

**M**elanjutkan tren yang terjadi sejak bulan Maret 2020, inflasi umum pada bulan Agustus 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 0,22 bps hingga menjadi 1,32% (YoY) – titik terendahnya dalam 20 tahun terakhir. Kami melihat bahwa tren turunnya inflasi memiliki kaitan yang erat dengan belum pulihnya daya beli masyarakat, sebagaimana tercermin pada tren inflasi inti yang terus menurun sejak Maret 2020. Selain itu, ketidakpastian yang kembali muncul dengan jumlah kasus COVID-19 yang terus meningkat mendorong masyarakat untuk mengurangi konsumsi terlebih investasi dan memilih untuk meningkatkan tabungan.

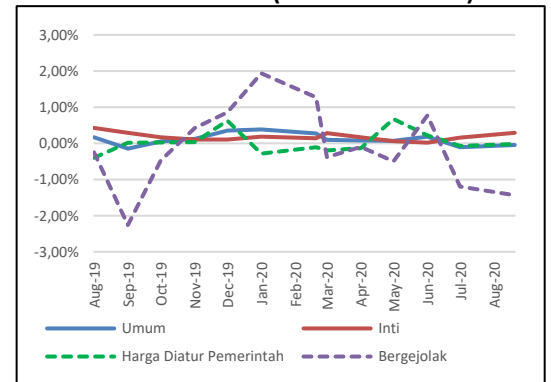
Inflasi kelompok barang bergejolak mengalami deflasi (secara YoY) sebesar 1,16%. Hal ini terjadi karena ada pelemahan inflasi baik pada kelompok bahan makanan dan tarif transportasi. Meskipun aktivitas berpergian diperbolehkan selama periode Adaptasi Kebiasaan Baru (*New Normal*). Lemahnya inflasi pada sektor angkutan terjadi meskipun arus penumpang mengalami peningkatan selama bulan Agustus 2020, sehingga kami menduga bahwa pelemahan inflasi terjadi karena adanya kebijakan diskon tarif yang digelontorkan oleh maskapai untuk menarik penumpang. Lebih lanjut, satu-satunya komponen yang mendongkrak inflasi pada bulan Agustus adalah kelompok harga diatur pemerintah, dimana kebijakan stimulus TTL senilai Rp 3 triliun yang diberlakukan oleh PLN pada bulan Agustus ikut menahan inflasi pada sektor bergejolak. Daya beli masyarakat diperkirakan masih akan terus turun, sehingga kami menurunkan perkiraan inflasi umum pada bulan September 2020 pada rentang 1,20%-1,40%.

Gambar 1. Inflasi (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 2. Inflasi (month-to-month)



Sumber: CEIC

## Deflasi pada Sektor Bergejolak?

Data inflasi berdasarkan kelompok komoditas menunjukkan bahwa terjadi deflasi pada kelompok barang harga bergejolak. Salah satu komponen kelompok tersebut, yaitu Bahan Makanan mengalami deflasi sebesar 1,29% MtM. Adapun komoditas makanan yang menjadi penyumbang terbesar deflasi meliputi daging ayam ras (sebesar 0,09%), bawang merah (0,07%), dan tomat (0,02%). Komponen lainnya, yaitu tarif transportasi mengalami deflasi sebesar 0,14% MtM. Kebijakan pembukaan kembali sekolah yang dilakukan oleh Kemendikbud secara bertahap sejak tahun ajaran baru 2020/2021 meningkatkan inflasi di sektor Pendidikan (hingga menjadi 0,57% MtM).

Tabel 1. Tingkat Inflasi Berdasarkan Kelompok Komoditas

Sektor	Month-to-Month				
	Apr '20	Mei '20	Juni '20	Juli '20	Aug '20
<b>Energi</b>	0,13%	0,08%	-0,07%	-0,02%	-0,01%
<b>Bahan Makanan</b>	-0,13%	-0,49%	0,66%	-1,06%	-1,29%

## Researchers

**Chaikal Nuryakin**  
chaikal.nuryakin@lpem-feui.org

**Sean Hambali**  
sean.hambali@lpem-feui.org

**Dearizki Putratama**  
dearizki.putratama@lpem-feui.org

## Angka-Angka Penting

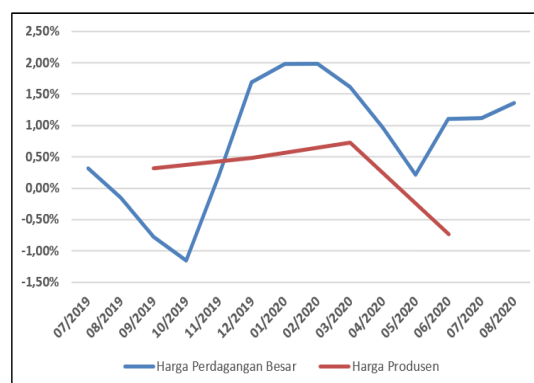
- Inflasi Umum (Agustus '20)  
**1,32%**
- Inflasi Umum MtM (Agustus '20)  
**-0,05%**
- Inflasi Inti (Agustus '20)  
**2,03%**
- Inflasi Barang Bergejolak (Agustus '20)  
**-1,16%**
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Agustus '20)  
**0,79%**
- Inflasi Umum\* (September '20)  
**1,20% - 1,40%**

<b>Makanan, Minuman dan Tembakau</b>	0,09%	-0,32%	0.47%	-0.73%	-0.86%
<b>Pakaian dan Alas Kaki</b>	0,04%	0,09%	0.02%	0.09%	0.07%
<b>Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Lainnya</b>	0,09%	0,04%	-0.04%	-0.01%	0.02%
<b>Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga</b>	0,09%	0,10%	-0.03%	0.10%	0.08%
<b>Kesehatan</b>	0,23%	0,27%	0.13%	0.29%	0.06%
<b>Transportasi</b>	-0,42%	0,87%	0.41%	-0.17%	-0.14%
<b>Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan</b>	-0,34%	0,08%	-0.06%	0.02%	0.03%
<b>Rekreasi, Olahraga, dan Budaya</b>	0,03%	0,06%	0.13%	0.15%	0.05%
<b>Pendidikan</b>	0,00%	0,00%	0.00%	0.16%	0.57%
<b>Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran</b>	-1,63%	0,08%	0.28%	0.15%	0.13%
<b>Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya</b>	3,06%	0,12%	-0.08%	0.93%	2.02%

Sumber: CEIC

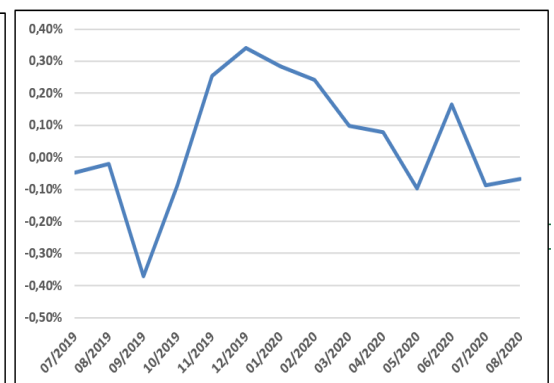
Berdasarkan harga perdagangan besar, tercatat deflasi pada Agustus 2020 secara *month-to-month*, melanjutkan tren dari bulan Juli 2020, di sisi lain tercatat inflasi secara *year-on-year*. Secara *year-on-year*, inflasi mengalami penguatan pada angka 1,36%, meningkat dari bulan Juli 2020. Secara *month-to-month*, inflasi berdasarkan harga perdagangan besar kembali mengalami deflasi untuk yang ketiga kalinya dalam tahun 2020 dan *back to back* dengan bulan sebelumnya. Pada bulan Agustus 2020, deflasi tercatat sebesar -0,07%. Sementara itu, berdasarkan harga yang diterima produsen secara *year-on-year*, pada kuartal II tahun 2020 tercatat deflasi sebesar -0,73%. Angka ini terkoreksi signifikan dibanding kuartal I 2020 yang mengalami inflasi sebesar 0,72%.

**Gambar 3, Inflasi berdasarkan Harga Produsen dan Harga Perdagangan Besar (*year-on-year*)**



Sumber: CEIC

**Gambar 4, Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (*month-to-month*)**



Sumber: CEIC

Deflasi pada harga perdagangan besar masih didorong oleh melimpahnya pasokan komoditas, terutama komoditas pertanian dan peternakan. Pada komoditas pertanian, dampak dari majunya masa panen raya menyebabkan kelebihan pasokan hasil tani seperti beras dan sayuran. Harga beras dan sayuran pun kembali anjlok baik pada tingkat grosir maupun eceran. Komoditas

## Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (Agustus '20)  
**1,32%**
- Inflasi Umum MtM (Agustus '20)  
**-0,05%**
- Inflasi Inti (Agustus '20)  
**2,03%**
- Inflasi Barang Bergejolak (Agustus '20)  
**-1,16%**
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Agustus '20)  
**0,79%**
- Inflasi Umum\* (September '20)  
**1,20% - 1,40%**

peternakan pun masih mengalami penurunan harga setelah lebaran idul adha. Harga ayam broiler masih berada di bawah harga BEP di berbagai daerah. Di Jawa Barat, harga ayam broiler pada tingkat peternak berkisar Rp 13.000 sampai Rp 17.000 dengan harga BEP berkisar Rp 20.000. Di samping itu, permintaan terhadap komoditas tani dan ternak pun masih dalam kondisi yang relatif lemah. Kondisi ini sudah kami prediksi sejak awal pandemi dan kami belum melihat ada respon pemerintah terhadap insentif bagi peternak dan petani kecil.

Dengan kondisi gelombang pandemi yang masih terus berjalan, dan pertumbuhan yang semakin melambat, pemerintah perlu untuk menjaga stabilitas harga pada level normal dengan menampung pasokan berlebih dan mendorong permintaan terutama permintaan yang berskala besar seperti pada industri makanan. Kami pun memprediksi inflasi pada bulan September masih akan rendah.